

## MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PBL DIBANTU MODEL GTT DI KELAS 5 SDN TELUK TIRAM 6

Asyfa Nabila<sup>1</sup>, Zain Ahmad Fauzi<sup>2</sup>  
[asyfaanabilaa@gmail.com](mailto:asyfaanabilaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [zain.fauzi@ulm.ac.id](mailto:zain.fauzi@ulm.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Lambung Mangkurat

### ABSTRAK

Penelitian ini ingin melihat peningkatan aktivitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kelas V SDN Teluk Tiram 6 dalam Problem Based Learning (PBL) dibantu Group Investigation, Two Stay Two Tray, Talking Stick (GTT). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas mengajar pendidik dari 17 menjadi 20 dan aktivitas peserta didik dari 71% menjadi 92%, keduanya masuk kategori sangat baik. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 71% menjadi 92%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masing-masing meningkat dari 79%, 75%, dan 71% menjadi 100% pada pertemuan kedua dan ketiga. Temuan ini mendukung pentingnya penggunaan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif seperti PBL yang dibantu dengan GTT untuk meningkatkan kualitas pendidikan Society 5.0.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, GTT, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, aktivitas pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Di era Society 5.0, bagian integral dari kehidupan manusia sangat terikat pada teknologi informasi, dengan tujuan memudahkan pemenuhan kebutuhan dan meminimalisir kesenjangan. Nestiti dan Abdu (2020) menegaskan bahwa Society 5.0 akan memacu peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pendidikan, era ini berpusat pada manusia dengan basis teknologi informasi, sebagaimana dijelaskan Muhammad Sururuddin et al. (2021) ini adalah instrumen kunci pengembangan optimal dari proses belajar, dengan multimedia yang tepat digunakan untuk menghadapi tantangan era ini.

Kemajuan abad 21 istilahnya 6C, yaitu: Critical thinking, Collaboration, Communication, Creativity, Citizenship, dan Character, yang dianggap penting oleh Putri dan Alberida (2022). Pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia bersaing global. Menurut Ennis, konsep 4Cs (collaboration, communication, creativity, critical thinking) yang dicetuskan oleh The Partnership for 21st Century Skills pada tahun 2002 menekankan pentingnya keterampilan ini dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21 (Rismorlita et al., 2021). Takeda menambahkan bahwa standar pendidikan global abad 21, seperti yang ditetapkan oleh American Council on The Teaching of Foreign Languages (ACTFL), meliputi 5Cs: Communication, Culture, Connections, Comparisons, dan Communities (Rismorlita et al., 2021).

Menurut Agusta (2018), pendidikan harus membantu peserta didik melakukan perubahan positif baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi dalam aspek kehidupan, dari pengetahuan hingga sikap dan keterampilan. Sujana menambahkan bahwa pendidikan harus menanamkan nilai filosofis budaya bangsa, merujuk pada Pancasila sebagai landasan utama (Pratama & Irwandi, 2021). Ki Hajar Dewantara memahami

pendidikan untuk menumbuhkan budi pekerti pikiran dan jasmani manusia pada alam dan masyarakatnya (Nurkholis, 2013).

Kualitas pendidikan nasional Indonesia, berdasarkan data dari Bank Dunia dan hasil survei Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) tahun 2018, menunjukkan mutu pendidikan kita masih rendah dibanding negara tetangga (Hermaini & Nurdin, 2020). Walaupun terdapat peningkatan pada hasil PISA 2022, Indonesia masih berada di peringkat yang relatif rendah dalam hal literasi dan keterampilan lainnya (Kemendikbud, 2023). UNESCO juga menempatkan kualitas pendidikan Indonesia di peringkat ke-62 dari 69 negara, menunjukkan kebutuhan mendesak akan kualitas pendidikan di Indonesia (Figiani & Setiaji, 2019).

Pengembangan sains dan teknologi menjadi fondasi penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa di abad 21. Menurut Agusta dan Pratiwi (2021), kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memilah informasi yang benar di era komunikasi tanpa batas ini. Suryadi menambahkan bahwa teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang media fisik, tetapi juga mencakup desain, pengembangan, dan evaluasi proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar (Suprima et al., 2023). Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, seperti yang dijelaskan oleh Rahima, Fauzi, dan Asniwati (2019), bertujuan agar siswa lebih aktif mencakup hal dalam: mengamati, bertanya, informasi dan asosiasi untuk mengomunikasikannya.

Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebagai fokus utama. Keterampilan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pemecah masalah yang kreatif. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), diharap meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal. PBL mendorong daya piker kritis dan penerapan nyata pengetahuan.

Model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan PBL dengan Group Investigation, Two Stay Two Stray, Talking Stick (GTT), memberi pengalaman menarik dan efektif. Melalui metode ini, pendidik sebagai fasilitator mendorong siswa aktif terlibat individu maupun kelompok. Dengan pendekatan ini, diharap suasana belajar dinamis dan menyenangkan, sehingga minat dan motivasi meningkat.

Tujuan penelitian ingin meningkatkan aktivitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar kelas V SDN Teluk Tiram 6 melalui model Problem Based Learning (PBL) yang dibantu Group Investigation, Two Stay Two Stray, Talking Stick (GTT) melalui identifikasi sejauh mana metode tersebut dapat mempengaruhi partisipasi aktif proses belajar mengajar, serta mengukur efektivitas peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur tujuan dan penyelidikan (Harahap, 2020) untuk memahami fenomena subjek secara holistic melalui deskripsi (Moeleong, 2020). Pengumpulan data secara triangulasi dengan sifat analaisi induktif menekankan pada makna (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan proses belajar (Purnama et al., 2020) meliputi pendidik, peserta hingga hasil total dari 24 siswa (12 lak-laki dan 12 perempuan) pada kelas V di SDN Teluk Tiram 6 pada semester II

tahun ajaran 2023/2024. Adapun data terdiri dari kuantitatif dan kualitatif melalui pengambilan data observasi aktivitas pendidik saat mengajar dan aktivitas peserta didik dalam kelompok dan individu serta tes hasil belajar, dengan penskoran lima kategori (Arikunto, 2016).

Untuk aktivitas peserta didik, penilaian dilakukan secara individual dan klasikal, dengan penghitungan persentase aktivitas yang sangat aktif dari jumlah keseluruhan peserta didik. Kriteria penilaian aktivitas peserta didik juga ditentukan dengan rentang skor yang berbeda (Arikunto, 2016).

Keterampilan berpikir kritis diukur melalui penskoran indikator keterampilan kritis yang dianalisis dengan kriteria yang sama. Penilaian keterampilan berpikir kritis juga dilakukan secara individual dan klasikal dengan menggunakan rumus persentase.

Indikator keberhasilan aktivitas pendidik adalah mencapai skor antara 16-20, menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Untuk aktivitas peserta didik, peningkatan diharapkan apabila 80% peserta didik mencapai skor kriteria sangat aktif. Keterampilan berpikir kritis juga diharapkan meningkat jika 80% peserta didik mencapai skor kriteria sangat terampil, menandakan keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini pada Tema 7 di kelas V SDN Teluk Tiram 6.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian sebanyak 3 kali pertemuan yang ditempuh selama 6 hari (6 Pembelajaran) per pertemuan, pada jam belajar berikut: hari Senin dan Selasa ada 3 jam, untuk Rabu 5 jam, Kamis dan Jum'at 2 jam, dan Sabtu 4 jam yang terdiri atas 35 menit dalam satu jam pelajaran.

Tabel 1. Aktivitas Pendidik

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	17	Sangat Baik
2	19	Sangat Baik
3	20	Sangat Baik

Pada tabel 1 ini, aktivitas pendidik dinilai selama tiga pertemuan. Skor aktivitas pendidik meningkat dari 17 pertemuan pertama jadi 19 pada pertemuan kedua dan mencapai 20 pada pertemuan ketiga. Seluruh skor masuk dalam kategori "Sangat Baik," menunjukkan bahwa pendidik telah menunjukkan kinerja yang konsisten dan sangat baik dalam memfasilitasi pembelajaran selama semua pertemuan. Peningkatan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga mencerminkan adaptasi dan perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran yang digunakan.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	71%	Sebagian Besar Aktif
2	79%	Hampir Seluruhnya Aktif
3	92%	Hampir Seluruhnya Aktif

Tabel 2 ini memberikan gambaran tentang tingkat keaktifan peserta didik selama tiga pertemuan, yang diukur dalam persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Pada pertemuan pertama, 71% peserta didik menunjukkan keaktifan dengan kriteria "Sebagian Besar Aktif," yang menunjukkan mayoritas peserta didik sudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, persentase keaktifan peserta didik meningkat menjadi 79%, dengan kriteria "Hampir Seluruhnya Aktif," menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik lebih aktif dalam proses mengajar dan belajar.

Pertemuan ketiga, keaktifan peserta didik mencapai 92%, yang juga berada dalam kriteria "Hampir Seluruhnya Aktif." Peningkatan persentase ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan keaktifan peserta didik seiring berjalannya waktu, yang kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang semakin efektif dan interaktif.

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Presentase	Kriteria
1	71%	Sebagian Besar Terampil
2	75%	Sebagian Besar Terampil
3	92%	Hampir Seluruhnya Terampil

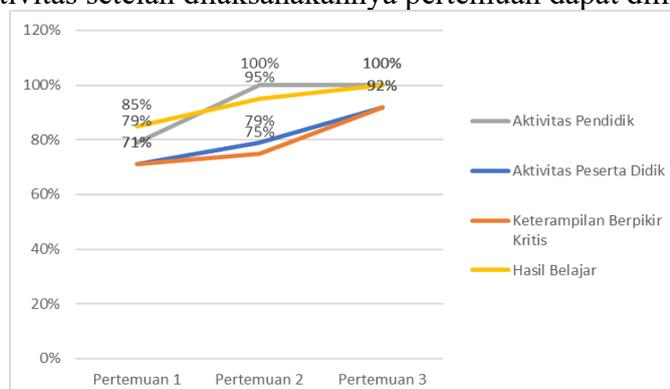
Tabel 3 ini menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis selama tiga pertemuan, yang diukur dalam persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu. Pada pertemuan pertama, 71% peserta didik menunjukkan keterampilan berpikir kritis dengan kriteria "Sebagian Besar Terampil." Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, persentase keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 75%, masih dalam kriteria "Sebagian Besar Terampil," yang mengindikasikan adanya peningkatan kecil namun signifikan dalam keterampilan berpikir kritis. Pada pertemuan ketiga, persentase ini meningkat drastis menjadi 92%, dengan kriteria "Hampir Seluruhnya Terampil," menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam mendorong pengembangan daya pikir kritis peserta didik.

Tabel 4. Hasil Belajar

Pertemuan	Presentase		
	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	79%	75%	71%
2	100%	100%	100%
3	100%	100%	100%

Hasil belajar tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada pertemuan pertama, hasil belajar menunjukkan persentase 79% untuk aspek kognitif, 75% untuk aspek afektif, dan 71% untuk aspek psikomotorik. Pada pertemuan kedua dan ketiga, semua aspek menunjukkan hasil yang sempurna dengan persentase 100%. Hasil ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam semua aspek hasil belajar peserta didik, yang menunjukkan efektivitas metode pengajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka secara holistik.

Seluruh aktivitas setelah dilaksanakannya pertemuan dapat dilihat grafik berikut.



### Gambar 1. Kecenderungan Semua Aspek pada Setiap Pertemuan

Dari gambar 1 dapat terlihat bahwa aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan I sampai pertemuan III. Aktivitas pendidik menunjukkan peningkatan skor dari 85% di pertemuan I menjadi 95% di pertemuan II dan mencapai 100% di pertemuan III, semua berkriteria sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 71% (Sebagian Besar Sangat Aktif) di pertemuan I, menjadi 79% di pertemuan II, dan 92% (Hampir Seluruhnya Sangat Aktif) di pertemuan III. Keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat dari 71% (Sebagian Besar Sangat Terampil) di pertemuan I, menjadi 75% di pertemuan II, dan 92% (Hampir Seluruhnya Sangat Terampil) di pertemuan III. Hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan persentase ketuntasan klasikal dari 79% di pertemuan I menjadi 100% lalu pada pertemuan ke II dan tetap bertahan hingga pertemuan III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan kualitas pembelajaran oleh pendidik berdampak positif pada aktivitas peserta didik, dan keterampilan berpikir kritis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menegaskan adanya hubungan antara aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dengan hasil belajar peserta didik.

#### **Pembahasan**

Berdasar pada tiga pertemuan yang dilaksanakan dalam model Problem Based Learning dibantu dengan model GTT dapat terjadi peningkatan aktivitas, kemampuan berpikir dan hasil belajar. Evaluasi penelitian dalam pertemuan sebagai berikut:

##### 1. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dalam Problem Based Learning (PBL) melalui strategi GTT menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terlihat jelas pada setiap pertemuan. Observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan II, skor aktivitas pendidik mencapai 19 dengan persentase 95%, dan pada pertemuan III skor meningkat menjadi 20 berpersentase 100%, kategori sangat baik. Perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai langkah perencanaan. Perbaikan yang terus-menerus dilakukan oleh pendidik pada setiap pertemuan menjadi faktor utama peningkatan ini. Pendidik selalu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sebagaimana Sirait et al. (2021), pendidik sebagai aktor utama berperan penting menciptakan interaksi untuk mencapai tujuan belajar (Zaifullah et al., 2021). Penyempurnaan yang dilakukan pendidik pada siklus berikutnya menjadi penyebab meningkatnya hasil kegiatan yang melibatkan penerapan model pembelajaran yang digunakan (Fauzi, 2023).

Kenaikan hasil aktivitas guru juga disebabkan oleh adanya inovasi di setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru serta dari pembelajaran sebelumnya (Rahimah & Novitawati, 2023). Sebagai seorang pendidik, perlunya aktivitas dalam menunjang kualitas pembelajaran Masdiana & Fauzi, (2023). Pendidik mestinya mampu merancang kegiatan menyenangkan sehingga tercipta pembelajaran bermakna (Fauzi, 2024). Komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran juga penting agar peserta didik aktif berpartisipasi. Pendidik profesional memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan dapat merangsang partisipasi aktif dari peserta didik (Metroyadi & Fauzi, 2020; Puspitasari, 2020). Peningkatan aktivitas pendidik disebabkan oleh perbaikan selama proses pembelajaran. Susanto (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan penyampaian informasi yang sistematis, variasi

media dan metode, serta penggunaan waktu yang efektif. Pendidik harus terjaga dalam motivasi dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan pengetahuan (Septikasari & Nugraha, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan model GTT menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian relevan lainnya oleh Farida Zulaifa (2023), Nizmatullayla (2023), Masdiana (2023), Mardhiatul Husna (2022), dan Muhammad Zarkasi Noor (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan setiap pertemuan berkriteria "sangat baik" hingga terakhir. Hal ini membuktikan efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

## 2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam Problem Based Learning (PBL) melalui strategi GTT menunjukkan peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil observasi, pertemuan pertama secara klasikal memperoleh persentase 71%, meningkat pertemuan kedua 79%, dan ketiga mencapai 92%. Hal ini membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, yang diupayakan oleh pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak satu arah. Selaras Sawaludin (2019), yang menyatakan belajar sebagai proses interaksi aktif dengan lingkungan sekitar yang memicu perubahan perilaku. Anggara dan Rakimahwati (2021) menekankan pentingnya aktivitas dalam pembelajaran, menyatakan bahwa belajar tanpa aktivitas tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dave Meier juga menambahkan bahwa belajar harus melibatkan aktivitas fisik dan indera peserta didik secara maksimal untuk hasil yang optimal (Rusman, 2018). Aktivitas belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena keaktifan yang rendah dapat mengakibatkan prestasi belajar yang rendah (Ijati, 2023).

Selain itu, peserta didik aktif berkelompok mampu bekerja sama sesuai Sutikno dan Sumadi (2023) yang memaparkan ini dapat memberikan kesempatan berbagi ide dan sudut pandang akan jawaban paling tepat. Aktivitas ini juga meningkatkan semangat kerja sama, melatih keaktifan, dan kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran yang kreatif dan variatif. Hasibuan dan Prastowo (2019) menambahkan bahwa aktivitas belajar harus menumbuhkan kerjasama, toleransi, dan kemampuan 6C untuk memecahkan masalah terkait kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya, seperti Farida Zulaifa (2023), Nizmatullayla (2023), Masdiana (2023), Mardhiatul Husna (2022), dan Muhammad Zarkasi Noor (2023). Hasil menunjukkan peningkatan aktivitas pendidik mencapai kriteria "Sangat Aktif" dengan persentase 95% hingga 100%. Berdasarkan temuan ini, penggunaan model PBL dengan model GTT terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan.

## 3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis dalam Problem Based Learning (PBL) melalui strategi GTT menunjukkan peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, setiap pertemuan mengalami kemajuan yang konsisten. Pertemuan I, secara klasikal 71%, yang meningkat pada pertemuan ke II 75% hingga III menjadi 92%. Dengan demikian, penerapan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pendidik berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Pendekatan ini selaras Filsaime bahwa kritis adalah proses rasional menilai masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada tantangan kompleks yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengajukan argumen, memberikan bukti, dan menarik

kesimpulan (Noorhapizah et al., 2022).

Lebih jauh lagi, berpikir kritis diartikan sebagai proses intelektual yang melibatkan pengonsepan, terapan, sintesis, dan evaluasi dari berbagai sumber seperti observasi, pengalaman, dan refleksi (Lismaya, 2019). Penelitian ini didukung oleh temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, termasuk penelitian oleh Farida Zulaifa (2023), Nizmatullayla (2023), Masdiana (2023), Mardhiatul Husna (2022), dan Muhammad Zarkasi Noor (2023), yang menunjukkan bahwa aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai kriteria "Sangat Terampil" dengan persentase antara 95% hingga 100% pada pertemuan terakhir. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model PBL didukung oleh strategi GTT, akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan peserta.

#### 4. Hasil Belajar

Model pembelajaran penting dalam pembelajaran dan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Pratiwi & Octavia, 2021). Hasil belajar model Problem Based Learning PBL dibantu GTT menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, tercatat persentase 79%, yang menunjukkan kurang optimalnya pemahaman materi. Hal ini disebabkan belum memadainya terapan model pembelajaran. Sebagai akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif, dan peserta kesulitan menerapkan model PBL. Namun, peningkatan pertemuan pertama hingga ketiga menunjukkan kemajuan nyata, dengan hasil pertemuan kedua mencapai 100% dan mampu mempertahankan hingga ketiga.

Peningkatan pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Rosyadi & Fauzi, 2024). Keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari pentingnya refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran. Refleksi ini membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga kemampuan peserta didik dalam menguasai materi meningkat secara signifikan. Sesuai Suriansyah et al. (2014:219) penekanan pada proses pembelajaran (*learning by process*), bukan sekadar hasil akhir (*learning product*). Dengan demikian, peserta didik diharapkan aktif tidak hanya menunggu hasil.

Hasil belajar yang dicapai mencerminkan kompetensi: aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses (Rahayu & Zaiyasni, 2020 dalam Aminah & Fauzi, 2023). Dalam konteks pendidikan kaitan erat dengan perubahan diri siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Pingge & Wangid, 2016 dalam Aminah & Fauzi, 2023). Peningkatan dilihat dari diskusi kooperatif, saat peserta berpendapat di depan teman-teman yang akan mempermudah ketersediaan materi ajaran.

Berdasarkan penelitian Farida Zulaifa (2023), Nizmatullayla (2023), Masdiana (2023), Mardhiatul Husna (2022), dan Muhammad Zarkasi Noor (2023), terdapat konsistensi dalam temuan yang secara klasikal juga di setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 95% hingga 100%, berkriteria "Hampir Seluruhnya Aktif" dan "Seluruhnya Aktif". Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan strategi GTT melalui Babulanan dan media Kintar berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan berpacu pada implementasi model secara optimal menjadi kunci dalam hasil belajar yang memuaskan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Problem Based Learning (PBL) dibantu dengan Group Investigation, Two Stay Two Stray, Talking Stick (GTT) di kelas V SDN Teluk Tiram 6 meningkatkan pembelajaran, daya berpikir kritis, dan hasil belajar. Aktivitas pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor aktivitas mengajar pendidik meningkat dari 17 menjadi 20 dan aktivitas peserta didik dari 71% menjadi 92%, keduanya masuk dalam kategori sangat baik dan hampir seluruhnya aktif. Keterampilan berpikir kritis peserta didik juga meningkat dari 71% menjadi 92%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis. Selain itu, pengukuran aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat secara signifikan, dari masing-masing 79%, 75%, dan 71% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua dan ketiga. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif seperti PBL yang dibantu dengan GTT demi meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0.

## DAFTAR PUSAKA

- Agusta, A. R. (2018, December). Improving The Student's Cooperation And Environmental Care Skill Using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. In 1st International Conference On Creativity, Innovation And Technology In Education (IC-CITE 2018) (Pp. 10-17). Atlantis Press.
- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020, December). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 43-57). Atlantis Press.
- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021, January). Developing Blended Learning Model MARTAPURA To Improve Soft And Social Skills. In 4th Sriwijaya University Learning And Education International Conference (SULE-IC 2020) (Pp. 294-302). Atlantis Press.
- Aminah, S., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis Dan Komunikasi Menggunakan Model PBL, MGMTT Dan Permainan Ular Naga Di Kelas III SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 46-55.
- Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026.
- Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Dnmp Serta Permainan Ular Tangga Di Kelas IV SDN Kelayan Selatan 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 315-323.
- Fauzi, Z. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL dibantu Model CTNJ dikelas V SDN Kelayan Selatan 6. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(3), 595-601.
- Figiani, S., & Setiaji, K. (2019). Analisis Kompetensi Global Calon Guru Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 163-178.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi*. Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 10(1).
- Hermainsi, J., & Nurdin, E. (2020). Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dari Perspektif Minat Belajar?. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 3(2), 141-148.
- Ijati, N. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt Di Kelas Xi Sman 1 Karau Kuala. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 3(1).
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL*. Media Sahabat Cendikia.

- Masdiana, M., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Kelas V Menggunakan Model PBL Dibantu Model JSGM Serta Permainan Ular Naga. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(3), 68-82.
- Metroyadi & Fauzi. (2021). The Role Of School Chief In The Implementation Of Management Based On Environmental Education Programs (Adiwiyata Program). *Proceedings Of The 2nd International Conference On Social Sciences Education (Icsse 2020)*. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613-624.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pratama, M. A., & Irwandi, I. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Pjbl Melalui Google Form Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 185-192.
- Pratiwi, A. D. A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Variasi dengan Model Snowball Throwing Dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas Vsdn Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Paradigma*, 8(1).
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245-260.
- Purnama, S. Pratiwi, H. Rohmadheny, P.S. (2020). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, W. F., Martaningsih, S. T., & Sukardi, S. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Turi 3 Melalui Media Powerpoint. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, 1344-1352.
- Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 Di Sman 1 Pariaman:(Creative Thinking Skills Class X Students For The 2021/2022 Academic Year At Sman 1 Pariaman). *Biodik*, 8(2), 112-117.
- Rahimah, R., & Novitawati, N. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS, DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL DANDELION. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(2), 39-50.
- Rosyadi, R., & Fauzi, Z. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Sekolah Dasar Dengan Model JIGSAW, NHT Dan TGT. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(4), 330-338.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman Dan Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., Aziz, A., & Shofa Ilhami, B. (2021). *Strategi Pendidik*

- Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143-148.
- Sutikno, S., & Sumadi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Prosiding Snasppm*, 7(2), 1296-1302.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.
- Zulaifah, F., & Fauzi, Z. A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL Dibantu JGC, Media Yasinan Serta Permainan Tradisional Bubuta'an. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 100-114.